

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2015-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**PUTRA ADI LAGA
NIM : 2014310269**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : PUTRA ADI LAGA

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Oktober 1994

N.I.M : 2014310269

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Akuntansi Perbankan

Judul : PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2015-2018

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19 Agustus 2020

Dosen Co-Pembimbing,
Tanggal : 19 Agustus 2020

Pepie Diptyana, S.E., Ak. MSi.
NIDN.724087601

Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM
NIDN.725078502

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 19 Agustus 2020

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.
NIDN. 0731087601

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY ON CAPITAL ADEQUACY RATIO IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS YEAR 2015-2018

Putra Adi Laga
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2014310269@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the liquidity, asset quality, efficiency, and profitability of the Capital Adequacy Ratio at Regional Development Banks registered with the Financial Services Authority in 2015-2018. The sample in this study were 26 Regional Development Bank companies for the period 2015-2018. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study are the variables of asset quality (NPL), efficiency (BOPO), and profitability (ROA) partially affect the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the liquidity (LDR) variable has no effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). Meanwhile, the variables of liquidity (LDR), asset quality (NPL), efficiency (BOPO), and profitability (ROA) simultaneously affect the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Keywords : LDR, NPL, BOPO, ROA

Pendahuluan

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan dalam operasionalnya, dampak yang akan ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga - lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/12/PBI/2003 menjelaskan apa yang harus dipenuhi bank umum dalam menerapkan *risk management*

khususnya menyangkut persyaratan permodalan bank. Kegagalan suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih optimal dalam

penyusunan rencana strategis kedepannya dalam kaitannya dengan minimalisasi risiko keuangan. Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal bank untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan risiko dimasa yang akan datang. Kecukupan modal perbankan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan tingkat kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada perbankan yang salah satunya adalah likuiditas yang berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Adapun hubungan modal dengan likuiditas adalah apabila bank yang bersangkutan memiliki likuiditas yang tinggi, maka bank tidak perlu mengambil modal yang dimiliki untuk menutupi kekurangannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Selain likuiditas, aspek kualitas aset juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Menurut Muljono (1995) dalam Hendra (2006) menjelaskan bahwa penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap

kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aset yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio rentabilitas menurut Rivai, et.al (2012), dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila laba suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank dan meminimumkan tingkat risikonya, sehingga jika ROA mengalami peningkatan maka CAR juga akan

meningkat. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba yang ditahan).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menurut Graham dan William (2010:493) adalah perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Pada penelitian ini kecukupan modal yang baik dapat memberikan sinyal yang baik untuk operasional perusahaan kedepannya. Untuk meningkatkan kecukupan modal maka bank memberikan sinyal berupa program-program dengan tujuan simpanan dapat meningkat karena dapat membantu untuk meningkatkan kecukupan modal perusahaan. LDR diukur dengan membandingkan seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan sinyal semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan sinyal kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga memberikan sinyal hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan memberikan sinyal semakin kecil atau menurun

kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka akan memberikan sinyal bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:190) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau

rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Kualitas Aset

Menurut Dian (2011) menjelaskan bahwa kualitas aset adalah semua aset total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan.

Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 :311) menjelaskan bahwa efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank-bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh

bank dan dapat digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Arde Prayoga (2015) menarik suatu simpulan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga pendapatan bunga yang diterima lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya modal yang dimiliki bank menurun

Menurut Artin dalam Dian (2011) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun sehingga kondisi likuiditas terancam. Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Tingkat Kecukupan Modal

Perbankan

Menurut Dian (2011) menjelaskan bahwa pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi kredit bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan habis dan akan menurunkan jumlah CAR. Menurut Siswanto (dalam Dian, 2011) menjelaskan bahwa kerugian yang ditanggung bank dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal. Selanjutnya menurunnya jumlah modal akan menurunkan jumlah persentase CAR. NPL yang semakin tinggi akan mengakibatkan modal yang tersedia di bank semakin menipis. Meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

Arde Prayoga (2015) menarik suatu simpulan bahwa pengaruh NPL dengan CAR adalah positif. Menurunnya NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya

pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR juga ikut meningkat.

Pengaruh Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) menarik suatu simpulan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga semakin sehat bank tersebut. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank memiliki efisiensi yang baik dalam penggunaan biaya operasionalnya. Pendapatan operasional yang diperoleh bank akan meningkat, sehingga jumlah laba yang diperoleh meningkat. Meningkatnya jumlah laba akan meningkatkan modal yang dimiliki bank dan nilai rasio CAR juga akan meningkat. Menurut Arde Prayoga (2015) dan Fidia Nur Cholifah (2018) menarik suatu simpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dikarenakan meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menarik suatu simpulan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan

persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Yansen (2008) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset/*assets* yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga CAR yang merupakan modal yang ada. indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah. Feby Loviana Nazaf (2014) yang menarik simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. ROA juga merupakan ukuran efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (*return*) semakin besar. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR

yang mana semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukan untuk menambah modal. Sebaliknya apabila bank rugi terus-menerus juga akan menurunkan tingkat kecukupan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan desain riset uji hipotesis yaitu menguji bagaimana pengaruh variabel independen Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL), Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan tahun penelitiannya adalah tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik berupa analisis regresi linier berganda.

Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen: *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL), Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA). Pengambilan data yaitu dengan

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:319) menjelaskan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank melakukan pembayaran kembali atas

dokumentasi dengan pengumpulan dari laporan keuangan tahunan mulai periode 2015-2018 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian diperoleh dari sebagian dari populasi penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD) di OJK.

Identifikasi Variabel

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL), Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit - kredit yang diberikan kepada debitur.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Menurut Dian (2011) menjelaskan bahwa kualitas aset adalah semua aset total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Efisiensi

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dengan memuat beberapa kriteria.

Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa *annual report* Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015-2018.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang

operasinya.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

BOPO

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:201) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

diperoleh dari laporan keuangan berupa *annual report* yang dapat diperoleh melalui situs alamat <https://www.ojk.go.id>.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

e Keterangan:

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Likuiditas (LDR)

X2 = Kualitas Aset (NPL)

X3 = Efisiensi (BOPO)

X4 = Profitabilitas (ROA)

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan tingkat probabilitas penelitian sebesar 0,05 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,101 > 0,05 yang berarti bahwa nilai 0,101 lebih besar daripada probabilitas 0,05. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa penelitian ini adalah bersifat normal dan tidak terjadi penyimpangan. Hal ini berarti variabel Likuiditas (LDR) dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 0,732; nilai signifikansi variabel Kualitas Aset (NPL) adalah sebesar 0,169; nilai signifikansi variabel Efisiensi (BOPO) adalah sebesar 0,130; nilai signifikansi variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel bebas diatas 0,05 maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,982. Adapun nilai tabel *Durbin Watson* dengan $n=104$ dan $k=4$ maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6016; nilai dU sebesar 1,7610 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,2390 dan $4-dL$ sebesar 2,3984.

Berdasarkan persamaan di atas, persamaan yang memenuhi syarat adalah $dU < d < 4-dU = 1,7610 < 1,982 < 2,2390$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak terdapat autokorelasi.

Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 0,892 dan nilai VIF variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 1,120; nilai *tolerance* variabel Kualitas Aset (NPL) adalah sebesar 0,794 dan nilai VIF variabel Kualitas Aset (NPL) adalah sebesar 1,259; nilai *tolerance* variabel Efisiensi (BOPO) adalah sebesar 0,140 dan nilai VIF variabel Efisiensi (BOPO) adalah sebesar 7,157; nilai *tolerance* variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,137 dan nilai VIF variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 7,325. Maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.219	.138		1.580	.117
LDR	.115	.037	.039	3.108	.678
NPL	.237	.115	.033	2.060	.009
BOP O	-.250	.147	-.081	-1.700	.036
ROA	3.074	1.249	.402	2.461	.001

Sumber Data : SPSS

$$CAR = 0,219 + 0,115 + 0,237 - 0,250 + 3,074 + e$$

$$\alpha = 0,219$$

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 0,325 dengan parameter positif.

a. $\beta_1 = 0,115$

Variabel Likuiditas (X1) memiliki koefisien regresi bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel Likuiditas (X1) sebesar 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (Y) akan meningkatkan nilai Likuiditas (X1) sebesar 0,115 atau 11,50%.

b. $\beta_2 = 0,237$

Variabel Kualitas Aset (X2) memiliki koefisien regresi bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel Kualitas Aset (X2) sebesar 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (Y) akan meningkatkan nilai Kualitas Aset

(X2) sebesar 0,237 atau 23,70%.

c. $\beta_3 = -0,250$

Variabel Efisiensi (X3) memiliki koefisien regresi bertanda negatif yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel Efisiensi (X3) sebesar 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (Y) akan menurunkan nilai Efisiensi (X3) sebesar 0,250 atau 25,00%.

d. $\beta_4 = 3,074$

Variabel Profitabilitas (X4) memiliki koefisien regresi bertanda positif yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel Profitabilitas (X4) sebesar 1 satuan, maka *Capital Adequacy Ratio* (Y) akan meningkatkan nilai Profitabilitas (X4) sebesar 3,074 atau 307,40%.

Uji Hipotesis : Uji t

Likuiditas (X1) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Likuiditas (X1) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,678 lebih besar daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Likuiditas (X1) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kualitas Aset (X2) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Kualitas Aset (X2) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,009 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik

suatu simpulan bahwa variabel Kualitas Aset (X2) secara individu berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Efisiensi (X3) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Profitabilitas (X4) secara individu berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Uji Hipotesis : Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.041	4	.010	6.526	.000 ^a
Residual	.155	99	.002		
Total	.196	103			

Sumber Data : SPSS 16.00

Berdasarkan hasil penelitian variabel Efisiensi (X3) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,036 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Efisiensi (X3) secara individu berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Profitabilitas (X4) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Profitabilitas (X4) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar menunjukkan bahwa pengujian uji simultan nilai F-hitung adalah sebesar 6,526 dan nilai F-tabel adalah sebesar 2,46 yang berarti bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL), Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,577. Hal ini berarti bahwa Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL), Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA) dapat menjelaskan tentang perubahan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 57,70%, sedangkan sisanya sebesar 42,30% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Likuiditas (X1) diperoleh nilai nilai signifikansi adalah sebesar 0,678 lebih besar

daripada 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel Likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini didukung dengan data diskriptif yang menunjukkan kecenderungan peningkatan dan penurunan yang sama antara LDR dan CAR setiap tahunnya pada periode 2017-2018. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya CAR tidak dapat dilihat dari tinggi rendahnya LDR. Dalam arti meningkatnya likuiditas bahkan diikuti dengan peningkatan tingkat kecukupan modal dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri dan Fidia Nur Cholifah (2018) yang menarik simpulan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Artinya pada saat LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada CAR, namun berdasarkan hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini memiliki arti bahwa LDR tidak secara nyata berpengaruh terhadap CAR. Perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank lebih sedikit dibandingkan dengan DPK, maka Bank tidak kekurangan dana dalam menyalurkan kredit. Modal Bank juga tidak dipengaruhi oleh kondisi tersebut.

Pengaruh Kualitas Aset terhadap CAR Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Kualitas Aset (X2) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,009 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu

simpulan bahwa variabel Kualitas Aset (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini didukung dengan data diskriptif yang menunjukkan pada periode 2015-2018 kualitas aset meningkat namun CAR menurun pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 kualitas aset stabil namun CAR meningkat. Kemudian pada tahun 2017-2018 kualitas aset menurun, sebaliknya CAR meningkat. Dalam arti terjadi peningkatan kredit bermasalah berpengaruh pada menurunnya jumlah pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) menarik suatu simpulan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

Pengaruh Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Efisiensi (X3) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,036 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Efisiensi

(X3) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini didukung dengan data diskriptif yang menunjukkan kecenderungan berlawanan pada periode 2015-2016. BOPO mengalami peningkatan berdampak pada penurunan tingkat kecukupan modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) dan Fidia Nur Cholifah (2018) menarik suatu simpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dikarenakan meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Profitabilitas (X4) diperoleh nilai nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat bermakna bahwa variabel Profitabilitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feby Loviana Nazaf (2014) yang menarik simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. ROA juga merupakan ukuran efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang

digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (return) semakin besar. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR yang mana semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukan untuk menambah modal. Sebaliknya apabila bank rugi terus-menerus juga akan menurunkan tingkat kecukupan modal yang ada. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Ni Putu Sinta Wira Putri yang menjelaskan bahwa apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding prosentase peningkatan total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Saat ROA meningkat maka CAR juga mengalami peningkatan, hal ini berarti semakin efektif BPR dalam menghasilkan keuntungan, maka kemampuan BPR dalam memenuhi kecukupan modalnya juga semakin tinggi.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015-2018. Sebagaimana hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL), Efisiensi (BOPO),

Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Variabel Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel Kualitas Aset (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Variabel Efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

DAFTAR PUSTAKA

Asghari, F. V. H. B. L. "The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks". *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 6, No. 11; 2014.

Anjani, Ayu G., Susyanti, Jeni, Salim, M. Agus. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Perbankan periode tahun 2015-2017)". *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, hal 15.

Barus, Andreani C. 2011. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan perusahaan yang diteliti senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk dapat menambah variabel penelitian dan sampel yang lebih banyak lagi seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), dan *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Akande, O. M. O. d. J. O. 2016. "An Empirical Analysis of Capital Adequacy Determinants in Nigerian Banking Sector." *International Journal of Economics and Finance* Vol. 8, No. 12.

Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 1, Nomor 01, April 2011, hal 12.

Cahyono, Hadi S.D., Anggraeni. 2015. "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public." *Journal of Business and Banking* Volume 5 Number 1.

Cholifah, Fidiah, N.. 2018. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan

Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, hal 12.

Damayanti, Rizka K. Damayanti, Sujarwo, Ikhsan, Taufikul. 2016.

- "Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014." Jurnal Ilmiah Politeknik Negeri Jakarta, hal 8.
- Evelina, Enny. 2012. "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kesehatan Permodalan Bank Swasta Nasional di BEI." Jurnal Ilmiah Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Volume 1, No. 3, Mei 2012, hal 9.
- Nazaf, Feby L. 2014. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Dan Control Volume 13 Issue 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Magdalena, Annaria dan Lizabeth. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 6 No.1, 2018. 017 - 024, hal 8.
- Prayoga, Ade. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)." Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, hal 28.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hafez, O. A. E.-A. d. H. M. 2015. "Determinants Of Capital Adequacy Ratio: An Empirical Study On Egyptian Banks." Corporate Ownership Umum Swasta Nasional Devisa." Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, hal 23.
- Sinta, Ni Putu, Putri, Wira, Dana, I Made. 2018. "Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia." Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018, hal 30.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.